

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan

Kebijakan Revolusi Hijau merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Soeharto pada saat rezim Orde Baru masih berkuasa. Latar belakang pelaksanaan revolusi hijau adalah kelangkaan pangan beras sepanjang rezim Orde Lama berkuasa. Oleh karena itu rezim Orde Baru menyadari pentingnya ketersediaan pangan, khususnya beras dalam menjaga stabilitas nasional. Pelaksanaan program kebijakan revolusi hijau selama pemerintahan Orde Baru telah mengantarkan bangsa Indonesia berhasil menjadi negara Swasembada pangan beras pada tahun 1984 hingga tahun 1990-an.

Pelaksanaan kebijakan Revolusi Hijau di Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengubah kebiasaan sistem pertanian dari tradisional ke sistem pertanian modern. Bentuk pelaksanaan kebijakan Revolusi Hijau di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat diketahui dari penggunaan bibit unggul (padi), penggunaan pupuk kimia, pestisida, penggunaan alat-alat pertanian modern (traktor, sabit, sprayer, mesin huller padi) dan pembangunan bendungan irigasi.


Dalam penerapan kebijakan Revolusi Hijau di Kabupaten Tapanuli Tengah mendapat respon baik respon positif maupun respon negatif dari masyarakat. Masyarakat merespon secara positif dalam penggunaan pupuk kimia, pestisida dan pembangunan bendungan irigasi. Sedangkan dalam penggunaan bibit unggul padi masyarakat cenderung memberi respon negatif karena masyarakat menganggap penggunaan bibit padi unggul membutuhkan perawatan

yang lebih sulit. Oleh karena itu sebagian masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah masih tetap menanam benih padi lokal.

Penerapan kebijakan Revolusi Hijau di Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif penerapan Revolusi Hijau, yaitu mampu meningkatkan produksi padi setiap tahunnya, sehingga kebutuhan pangan pokok masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Selain itu petani dapat mengolah lahan pertanian yang lebih luas karena penggunaan alat-alat modern seperti traktor, sabit dan juga ketersediaan bendungan irigasi. Sedangkan dampak negatif dari penerapan kebijakan Revolusi Hijau di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu tingginya ketergantungan pada penggunaan pupuk dan pestisida, ketergantungan pada pangan beras, hilangnya kearifan mengonsumsi pangan lokal hingga semakin mudarnya budaya gotong royong dalam masyarakat. Dalam jangka panjang penggunaan pupuk dan pestisida kimia juga berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan.

## 1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Dampak Kebijakan Revolusi Hijau Pemerintahan Orde Baru di Kabupaten Tapanuli Tengah 1969-1998”, ada beberapa hal yang menjadi sorotan peneliti yang dapat menjadi saran ataupun masukan yang kiranya dapat memberikan kontribusi positif khususnya kepada pembaca maupun kepada pemangku jabatan dan para pengambil kebijakan. Adapun beberapa saran ataupun masukan tersebut adalah sebagai berikut:

- 
1. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Negeri Medan untuk mencari tahu dalam dampak pelaksanaan Kebijakan Revolusi Hijau selama pemerintahan Orde Baru, dengan melakukan penelitian.
  2. Bagi para pembaca, baik itu pelajar/ mahasiswa maupun masyarakat umum seharusnya dapat melestarikan budaya seperti mengonsumsi jenis pangan lokal, agar tidak terlalu tergantung pada salah satu jenis pangan khususnya beras.
  3. Pemerintah dalam membuat kebijakan, seharusnya memperhatikan beberapa aspek budaya masyarakat yang beragam khususnya kebijakan dalam pangan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY